

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang evaluasi secara kritis dan sistematis untuk menentukan laporan keuangan yang telah dibuat pihak manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukung dengan tujuan kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan pencatatan akuntansi pada satu periode tertentu untuk mengetahui posisi keuangan, pendapatan usaha dan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi para pihak yang berkepentingan. Menurut (Kasmir, 2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan umum laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan bagi para penggunanya (IAI, 2012:5), menurut FASB ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable).

Perkembangan bisnis yang semakin pesat, khususnya yang berhubungan erat dengan perkembangan profesi akuntan. Adanya persaingan bisnis yang semakin pesat, membuat kantor akuntan publik melakukan pelanggaran dan tidak menggunakan pedoman standar audit untuk mendapatkan laba yang besar dan mementingkan kepentingan pribadi dan pihak manapun.

Dalam menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang dimiliki seorang auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan merupakan pengaturan auditor dalam hal pengumpulan data serta kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan yang diaudit secara keseluruhan. Dengan mempertahankan semua standar yang telah ditetapkan, akan memperkuat dan nilai tambah pada laporan keuangan agar lebih mudah diyakini telah dibuat benar dan terpercaya oleh masyarakat dan para pemakai laporan keuangan.

Mengingat beberapa kasus yang terjadi, seperti terjadinya pelanggaran atas kualitas audit yang dilakukan KAP Big Four yaitu KAP Deloitte kepada SNP Finance, didalam pelanggaran tersebut terjadi penyalahgunaan kinerja kualitas audit yang tidak memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik. Adanya salah saji yang dilakukan manajemen SNP Finance yang tidak dapat terdeteksi oleh KAP Deloitte atas laporan keuangan tahun buku 2012 sampai 2016 dan akun piutang yang dimanipulasi oleh SNP Finance yang tidak dapat dideteksi oleh KAP Deloitte. Dilihat dari kasus yang terjadi, KAP Deloitte adalah KAP Big Four yang mempunyai tenaga kerja auditor yang berpengalaman. Seharusnya KAP Deloitte dapat mencegah kesalahan atas salah saji yang terdapat didalam laporan keuangan tersebut (<https://www.cnnindonesia.com>).

Serta kasus yang terjadi adalah kasus Garuda Indonesia pada 24 April 2019 yang membuat kegagalan laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018 mengalami laba sebesar US\$809 ribu, berbanding terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2017 mengalami rugi sebesar US\$216,58 juta. Hal tersebut terjadi karena transaksi dari PT. Mahata Aero Teknologi sebesar US\$239,94 juta atau senilai 2,98 triliun yang belum dibayar, seharusnya masih menjadi piutang tetapi sudah diakui oleh pihak manajemen PT. Garuda Indonesia sebagai pendapatan mempengaruhi neraca yang seharusnya masih merugi sebesar US\$244,96 juta. Chairul Tanjung dan Dony Oskaria selaku pemegang saham

menolak untuk mendatangi laporan keuangan tersebut dan mereka menyampaikan keberatan melalui RUPST. Sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) memanggil manajemen Garuda Indonesia beserta Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan selaku auditor laporan keuangan perusahaan (<https://www.cnnindonesia.com>).

Adanya kepentingan yang berbeda antara dua pihak yang berkepentingan, baik manajemen ataupun pihak pemegang saham menyebabkan adanya konflik kepentingan. Auditor eksternal merupakan mediator dari kepentingan dua belah pihak dan bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku. Seorang auditor terkadang mengalami sebuah dilema dalam mengaudit laporan keuangan. Mempertahankan dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan kliennya. Namun di lain sisi auditor menerima imbalan ekonomis yang diberikan kliennya. Posisi inilah yang membuat auditor terjebak dalam situasi yang dilematis sehingga kualitas auditnya dipertanyakan.

Kualitas audit menjadi perhatian publik setelah terjadinya kasus keuangan. Kasus tersebut melibatkan perusahaan besar dan KAP besar. Kualitas Audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh keliruan dan kecurangan. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80).

Pengalaman kerja, akuntabilitas, skeptisme professional dan locus of control adalah hal yang perlu diperhatikan dalam kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi tingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang membawa seseorang pada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman kerja dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksikan kinerja auditor dalam kualitas auditnya.

Selain pengalaman kerja, kualitas auditor juga dapat dipengaruhi oleh sikap akuntabilitas (tanggung jawab). Suyanti, dkk (2016) mendefinisikan akuntabilitas

sebagai dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha untuk mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil atas pekerjaan yang dilakukan. Auditor bertanggung jawab atas hasil penelitian bukti – bukti audit yang diberikan sehingga hasil penelitiannya bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Dalam menilai kualitas audit dapat dikatakan baik, skeptisme professional menjadi hal yang sangat diperlukan oleh seorang auditor. AICPA mendefinisikan skeptisme professional dalam audit menyiratkan suatu sikap yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan penilaian kritis terhadap bukti audit tanpa curiga. Auditor diharapkan melakukan skeptisme professional dalam melakukan audit dan mengumpulkan bukti yang cukup mendukung atau membatah pertanyaan manajemen.

Locus of control adalah keyakinan individu terhadap kemampuan atau tidaknya mengontrol nasib sendiri terhadap peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, suatu keberhasilan, prestasi, kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh perilakunya sendiri disebut faktor internal. Atau keberhasilan, prestasi kegagalan dan keberhasilan dikendalikan oleh kekuatan lain seperti pengaruh orang lain, kesempatan, keberuntungan dan nasib disebut faktor eksternal.

Dari kasus tersebut diatas, maka muncul pertanyaan dari para pengguna laporan keuangan, seberapa besar tingkat pengalaman kerja, akuntabilitas, skeptisme professional dan locus of control tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Kualitas audit dan pengalaman kerja ini penting karena semakin banyak pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Berkaitan dengan kualitas audit, pada penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin dan Handayani (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun menurut penelitian Ramadhan dkk (2018) pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tidak hanya pengalaman kerja yang memiliki kualitas audit, akuntabilitas juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Pernyataan ini didukung penelitian Laksita dan Sukirno (2019) menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun menurut penelitian Prihartini, dkk (2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dalam meningkatkan kualitas auditnya agar dapat dikatakan baik skeptisme profesional menjadi hal yang diperlukan oleh seorang auditor. Seorang auditor harus memiliki sikap kecurigaan atas bukti – bukti laporan keuangan yang manajemen berikan kepada seorang auditor. Auditor diharuskan tidak untuk percaya begitu saja kepada pihak manajemen. Hal ini didukung dengan penelitian Purwaningsih (2018) menunjukkan hasil skeptisme profesional mempengaruhi kualitas audit. Namun penelitian Oktavia dan Helmy (2019) skeptisme profesional tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus mengontrol dirinya dari faktor eksternal maupun internal, menurut penelitian Pramesti & Rasmini (2016) locus of control menunjukkan hasil berpengaruh positif pada kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian Megayani, dkk (2020) menunjukkan hasil locus of control eksternal dan locus of control internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu, dengan adanya perbedaan hasil membuat penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai kualitas audit dengan variabel pengalaman kerja, akuntabilitas, skeptisme profesional dan locus of control sebagai variabel bebas (X) dan kualitas audit sebagai variabel terkait (Y). Hal ini digunakan untuk menentukan apakah kesimpulan dari penelitian ini memperkuat atau menyangkal penelitian terlebih dahulu. Oleh karena itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut apakah ada hubungannya antara pengalaman kerja, akuntabilitas, skeptisme profesional, dan locus of control terhadap kualitas audit dan akan mengambil judul :

“Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, Skeptisme Profesional dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi dan DKI Jakarta)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta?
2. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta?
3. Apakah skeptisme professional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta?
4. Apakah locus of control auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta?
5. Apakah pengalaman kerja auditor, akuntabilitas auditor, skeptisme professional auditor dan locus of control auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui apakah skeptisme professional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta.
4. Untuk mengetahui apakah locus of control auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta.

5. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja auditor, akuntabilitas auditor, skeptisme profesional auditor dan locus of control auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan antara lain :

1. **Bagi Kantor Akuntan Publik**
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan pengaruh pengalaman kerja auditor, akuntabilitas auditor, skeptisme profesional auditor, dan locus of control terhadap kualitas auditor pada akuntan publik.
2. **Bagi Auditor**
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditornya dengan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
3. **Bagi Masyarakat dan Para Pemakai Laporan keuangan**
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kantor Akuntan Publik yang dapat dipercaya untuk memperoleh informasi Laporan Keuangan yang wajar dan tidak memihak ataupun salah saji.
4. **Bagi Peneliti**
Berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh pengalaman kerja, akuntabilitas, skeptisme profesional dan locus of control auditor terhadap kualitas audit.
5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Peneliti ini juga diharapkan dapat memberi informasi dan referensi pada bidang auditing khususnya pada kajian laporan keuangan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik.